

Konsep Dasar Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Modern

Arini Rahman^{1*}, Eva Dewi², Sutarmo³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 14-07-2025

Disetujui: 28-08-2025

Diterbitkan: 30-08-2025

Kata kunci:

Konsep Dasar

Pendidikan Islam

Relevansi

Pendidikan Modern

ABSTRAK

Abstract: Islamic education as an education system that integrates spiritual, intellectual, moral, and social dimensions has significant relevance to the challenges of education in the modern era. This research aims to examine the relevance of Islamic education in shaping students' character, educational goals, learning methods, the role of teachers, and the challenges faced in the digital era and globalization. Through a qualitative approach with a literature study method, this research collects and analyzes related literature to identify the principles of Islamic education that are still relevant in modern education. The results show that Islamic education contributes greatly to the formation of student character through moral values, role models, and work ethic instilled by teachers. Other than that, Islamic education provides support for a more holistic educational goal, namely producing people who are faithful, pious, and useful for the people. Humanistic learning methods, as well as the role of teachers not only as teachers but also as moral coaches, are very relevant in facing the challenges of education today. In the midst of the swift flow of information, Islamic education also serves as a bulwark against the negative influences of globalization and technology. This research provides insight into the application of Islamic education values to strengthen the modern education system that focuses on character building and sustainable life skills.

Abstrak: Pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial memiliki relevansi yang signifikan terhadap tantangan pendidikan di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik, tujuan pendidikan, metode pembelajaran, peran guru, serta tantangan yang dihadapi dalam era digital dan globalisasi. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis literatur terkait untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip pendidikan Islam yang masih relevan dalam pendidikan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memberi kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai akhlak, keteladanan, dan etos kerja yang ditanamkan oleh guru. Lain dari pada itu, pendidikan Islam memberi dukungan terhadap tujuan pendidikan yang lebih holistik, yaitu mencetak insan yang beriman, bertakwa, dan bermanfaat bagi umat. Metode pembelajaran yang humanistik, serta peran guru yang tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembina moral, sangat relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini. Di tengah arus informasi yang deras, pendidikan Islam juga berfungsi sebagai benteng terhadap pengaruh negatif dari globalisasi dan teknologi. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan Islam untuk memperkuat sistem pendidikan modern yang berfokus pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang berkelanjutan.

Alamat Korespondensi:

Arini Rahman

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia

E-mail: 22490124668@students.uin.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki posisi yang teramat sangat penting dalam ajaran Islam. Hal ini dibuktikan dengan turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi perintah membaca, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."

Ayat ini memberi penjelasan tentang proses belajar dan mencari ilmu merupakan bagian dari ibadah dan perintah ilahiah yang menjadi dasar dari ajaran agama Islam. Hal ini dipertegas oleh nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa menempuh Pendidikan di kategorikan sebagai suatu kewajiban yang bermakna apabila di tinggalkan akan menjadi dosa Rasulullah SAW bersabda:

"طلب العلم فريضة على كل مسلم"

Artinya: "Mencari ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah).

Bahkan, Imam Syafi'i pernah mengatakan:

"من أراد الدنيا فعليه بالعلم، ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم، ومن أرادهما معًا فعليه بالعلم"

Artinya: "Barang siapa yang menginginkan dunia, maka hendaklah dengan ilmu; barang siapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu; dan barang siapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu."

Ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam bukan sekadar proses intelektual, melainkan juga proses pembentukan akhlak dan spiritualitas yang utuh dalam proses perjalanan hidup manusia untuk pencapaian keberhasilan kehidupan dunia hingga kehidupan di akhirat. Membahas konsep dasar pendidikan Islam menjadi sangat penting agar umat manusia tidak kehilangan arah dan salah menempuh jalan dalam mendidik generasi-generasi yang akan meneruskan perjalanan manusia di muka bumi. Pemahaman yang baik tentang fondasi pendidikan Islam akan membantu para pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan dalam menyusun sistem Pendidikan sehingga tidak hanya melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk mencerdaskan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tauhid dan akhlak mulia, konsep dasar ini mencakup tujuan pendidikan, peran guru dan murid, metode pembelajaran, serta integrasi antara ilmu dan iman yang khas dalam tradisi keilmuan Islam. Menurut Samsudin et,al dalam jurnal dirasah dasar-dasar pendidikan Islam memiliki tiga aspek utama: intelektual, moral, dan spiritual yang semuanya harus berjalan seimbang agar menghasilkan manusia beradab (Samsudin et al., 2025). Sedangkan menurut Mukhlis bahwa pendidikan Islam adalah proses pembinaan manusia secara menyeluruh untuk menjadi hamba Allah yang saleh dalam seluruh aspek kehidupannya—baik perbuatan, pikiran, maupun perasaan (Mukhlis, 2002). Begitu pula Hasbi siddik mengungkapkan Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, hukum, psikologis, dan sosial. Tujuannya adalah untuk membentuk manusia yang seimbang dalam aspek akal, hati, dan perilaku, sehingga mampu menjalankan peran sebagai khalifah di bumi dengan penuh tanggung jawab dan integritas (Siddik, 2022). Maka untuk meraih tujuan Pendidikan maka konsep dasar Pendidikan islam harus menjadi pedoman utama.

Namun, dalam era modern saat ini, pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan arus informasi yang begitu cepat membawa dampak positif dan negatif sekaligus, di satu sisi teknologi memudahkan akses terhadap ilmu pengetahuan, sedangkan di lain di sisi dapat menjauhkan peserta didik dari nilai-nilai moral dan spiritual yang memunculkan Fenomena krisis moral, sifat individualisme, serta krisis identitas keagamaan di kalangan generasi muda tingkatan pelajar. Sebagaimana penelitian Kurniawati (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tanpa kontrol nilai agama menyebabkan melemahnya sikap empati dan meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan siswa (Kurniawan et al., 2023). Hal serupa diungkap Pandaleke et,al dalam sebuah studi yang dilakukan di SMP Negeri 6 Ratahan menemukan bahwa penggunaan Instagram Stories tanpa pengawasan berkontribusi sebesar 49% terhadap perilaku menyimpang siswa, seperti membangkang kepada orang tua, malas belajar, dan kecanduan media sosial (Pandaleke et al., 2020). Selain itu, studi oleh Pratiwi menemukan adanya hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dan perilaku menyimpang di kalangan remaja di Kampung Bahari, Jakarta Utara. Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang sering menggunakan media sosial tanpa pengawasan cenderung lebih mudah terpengaruh oleh konten negatif, yang dapat memicu perilaku menyimpang (Pratiwi & Suara, 2022). Hal ini menjadi persoalan serius yang menuntut solusi dan pemecahan masalahnya melalui pendekatan pendidikan Islam yang lebih bermakna dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis secara komprehensif konsep dasar pendidikan Islam secara teoritis dan mengkaji relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Kajian ini penting dilakukan mengingat pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter spiritual dan moral yang kuat. Dalam era yang ditandai oleh krisis nilai dan derasnya arus globalisasi, kembali pada prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menyeluruh menjadi sebuah keharusan. Diharapkan melalui tulisan ini dapat tumbuh kesadaran kolektif, baik di kalangan pendidik maupun masyarakat luas, akan urgensi merumuskan sistem pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman, demi mencetak generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode studi pustaka. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menganalisa literatur yang relevan tentang pendidikan Islam dan bagaimana prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern. Data didapat melalui kajian berbagai sumber, Alquran, buku, artikel, jurnal ilmiah, dan dokumen yang membahas tentang pembentukan karakter, tujuan pendidikan Islam, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta peran penting guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam aspek moral. Proses analisa dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, yakni mengolah dan menggali informasi yang terkandung dalam sumber-sumber sekunder untuk memahami dan mengidentifikasi relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk karakter yang seimbang pada peserta didik yang, serta bagaimana pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pendidikan modern untuk membentuk insan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan islam menurut para ahli dari berbagai macam ragam sudut pandang, mencerminkan keluasan konsep dan kedalaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Meskipun berbeda sudut pandang namun tetap saling menguatkan dan melengkapi karena para cendekiawan muslim sepakat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Pengertian Pendidikan Islam

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, serta menjadikannya sebagai bagian dari kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari (Daradjat, 1996). Begitu pula Syed Muhammad Naquib al-Attas menjelaskan Pendidikan Islam adalah proses penanaman adab (*ta'dib*) kepada individu, yang mencakup pengenalan dan pengakuan terhadap tatanan hak dan tanggung jawab terhadap diri, Tuhan, sesama, dan lingkungan (al-Attas, 1979). Selanjutnya Hasan Langgulung menyatakan pengertian Pendidikan Islam adalah suatu proses yang bertujuan membentuk manusia secara integratif, yakni manusia yang berpikir, merasa, berbuat, dan berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Langgulung, 2004). Abuddin Nata menekankan Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan fisik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam (Nata, 2003). Sedangkan Ahmad D. Marimba mengemukakan Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian Muslim seutuhnya (Marimba, 1989). Konsep ini semakin diperkuat dengan tiga istilah utama dalam pendidikan Islam, yaitu *ta'dib*, *tarbiyah*, dan *ta'lim*. Pertama, *ta'dib* berakar kuat dalam pemikiran Al-Attas, yang menekankan penanaman adab sebagai fondasi pendidikan Islam (al-Attas, 1979). Kedua, *tarbiyah* mengandung makna pertumbuhan dan perkembangan peserta didik

secara berkesinambungan, sesuai dengan fitrah dan potensi individu (Daradjat, 1996). Ketiga, *ta'lim* sebagai proses pengajaran, fokus pada pemberian ilmu, sebagaimana dijelaskan oleh Marimba (Marimba, 1989). Dengan demikian, dapat kita ketahui bersama bahwa pendidikan Islam merupakan proses sadar dan terpadu yang bertujuan membentuk kepribadian Muslim secara menyeluruh, dengan menanamkan nilai-nilai adab, membina akhlak, serta mengembangkan seluruh potensi manusia dalam bingkai ajaran Islam.

Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Islam banyak di jelaskan dalam Al-Quran dan hadits diantaranya QS. Albaqarah: 129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: "Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah serta mensucikan mereka. Sungguh Engkaulah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana."

Ayat ini memberi penjelasan bahwa Pendidikan bertujuan untuk mengajarkan ilmu (kitab dan hikmah) dan mensucikan jiwa (tazkiyah), hal ini merupakan dua pilar utama dalam pendidikan Islam. Hadits Rasulullah SAW yang di riwayatkan Imam At-Tirmidzi no 1952

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ
(HR. Tirmidzi No. 1952)

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."

Hadits ini jelas menunjukkan Tujuan pendidikan Islam tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga membentuk akhlak yang luhur. Para cendekiawan juga banyak memberi penjelasan tentang tujuan Pendidikan Islam dan dalam menjelaskan tujuan pendidikan Islam, beberapa ahli memberikan pandangan yang saling melengkapi. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibaniy menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya melalui pendidikan dan pengajaran sebagai aktivitas asasi dan profesi dalam masyarakat (al-Toumy al-Syaibaniy, 1979). Muhammad Fadhil al-Jamaly menambahkan bahwa tujuan pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak peserta didik untuk hidup lebih dinamis berdasarkan nilai-nilai tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna dalam akal, perasaan, dan perbuatannya (Al-Jamaly, 1998). Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Tafsir, 1992). Ali Ashraf turut mempertegas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah proses pembinaan manusia secara menyeluruh (*holistik*), meliputi dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan fisik, yang semuanya diarahkan pada pengabdian kepada Allah SWT dan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat (Ashraf, 1979). Sementara itu, Muzayyin Arifin memandang tujuan pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia secara bertahap, mencakup seluruh aspek kehidupan demi mencapai kesempurnaan yang dicita-citakan dalam Islam (Arifin, 2009). Muhaimin dan Abdul Mujib berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam merupakan proses yang tidak hanya bertujuan mengembangkan potensi individu, tetapi juga sebagai sarana pewarisan budaya dan nilai-nilai Islam kepada generasi berikutnya, serta sebagai interaksi antara potensi internal manusia dengan lingkungan sosial dan budaya (Muhaimin & Mujib, 1993). Pendapat ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam bersifat dinamis dan adaptif terhadap konteks zaman, tanpa kehilangan nilai-nilai pokoknya.

Unsur-Unsur Utama Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang mencakup berbagai unsur pokok yang saling berinteraksi dalam proses pendidikan. Unsur pertama adalah guru (mu'allim, murabbi, atau mu'addib), yang tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam akhlak serta kehidupan sehari-hari (Wahyudi et al., 2015). Guru menjadi figur sentral dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui perkataan dan perbuatan. Dalam Alquran dijelaskan guru

memiliki fungsi seperti utusan yang membimbing secara spiritual, yang mengajarkan ilmu dan membentuk akhlak QS. Al-Jumu'ah: 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

Artinya: "Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul dari kalangan mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah."

Kedua adalah peserta didik (muta'allim). Muta'allim dalam Pendidikan islam merupakan individu atau manusia yang berada dalam proses tumbuh dan berkembang secara spiritual, intelektual, dan moral berdasarkan nilai-nilai Islam. Peserta didik dipandang sebagai amanah yang harus dibina secara optimal sesuai fitrahnya (Adliyah & Ikhwan, 2025). Dalam Alquran di jelaskan Peserta didik dituntut untuk menuntut ilmu agama secara serius agar dapat memberi manfaat pada umat sebagaimana yang di jelaskan dalam QS. At-Taubah: 122

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

Artinya: "Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama..."

Unsur ketiga adalah materi Pendidikan. Materi Pendidikan islam meliputi ajaran-ajaran Islam seperti akidah, syariah, dan akhlak, serta ilmu pengetahuan umum yang bermanfaat dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam (Muna & Fauzi, 2021). Materi ini disusun dalam kurikulum yang integrative yang diarahkan untuk membentuk insan kamil yang seimbang secara lahir dan batin. Hal ini tertuang jelas dalam Al-quran yang memberi penjelasan tentang materi pendidikan mencakup seluruh ilmu yang bermanfaat dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, baik agama maupun dunia. QS. Al'Alaq: 4-5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Unsur keempat, metode pendidikan Islam. Metode Pendidikan islam bersifat holistik dan humanistik, seperti metode ceramah, diskusi atau dialog (hiwar), keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan amal saleh, pemberian nasihat (mau'izhah), serta pendekatan motivasional dan peringatan (targhib wa tarhib) (Destri, 2025). Metode-metode ini dipilih untuk menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Alquran memberi penjelasan tentang ini QS. An-Nahl: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik..."

Hal ini di jelaskan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya yang di riwayatkan Imam Abu Daud no 495 Artinya: "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat pada usia tujuh tahun dan pukullah mereka (dengan lembut jika perlu) pada usia sepuluh tahun jika mereka tidak melaksanakannya..." (HR. Abu Daud no. 495)

Unsur kelima lingkungan Pendidikan. Lingkungan Pendidikan juga menjadi komponen penting, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang memiliki peran terpenting dalam Pendidikan kemudian yang tak kalah penting nya yaitu lingkungan sekolah dan masyarakat (Khoiri et al., 2022). Ketiganya harus bersinergi dalam membentuk suasana yang kondusif dan Islami, agar proses pendidikan berjalan efektif dan nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Quran di jelaskan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama Pendidikan QS. At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."

Landasan Pendidikan Islam

Pendidikan islam memiliki tiga landasan utama yang juga menjadi sumber hukum agama islam. Landasan Pendidikan Islam didasarkan pada tiga sumber utama, yaitu Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW, dan ijtihad para ulama (Rohadi & Roza, 2024). Al-Qur'an merupakan landasan

fundamental sekaligus petunjuk hidup yang memberikan arah tujuan pendidikan Islam. Sebagai sumber nilai dasar, Al-Qur'an tidak hanya memerintahkan umat Islam untuk menuntut ilmu (QS. Al-'Alaq: 1-5), tetapi juga membentuk fondasi akhlak dan tauhid seperti yang terlihat dalam nasihat Luqman kepada anaknya (QS. Luqman: 13-19). Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk menciptakan insan kamil, yaitu manusia yang seimbang secara intelektual, spiritual, dan moral (Langgulong, 2004). Dengan menjadikan Al-quran sebagai dasar fundamental dalam pendidikan maka tujuan Pendidikan islam dapat tercapai secara utuh.

Hadis Nabi SAW menjadi landasan kedua yang bersifat operasional karena memberikan penjelasan dan implementasi ajaran Al-Qur'an dalam praktik pendidikan. Nabi Muhammad SAW sendiri merupakan contoh teladan yang sempurna (*uswah hasanah*) sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu*" (QS. Al-Ahzab: 21). Dalam proses pendidikannya, beliau menggunakan berbagai pendekatan seperti dialog (*hiwar*), keteladanan, pembiasaan, serta pemberian nasihat. Sebagai contoh, pendekatan dialog tampak dalam hadis ketika Rasulullah SAW berdialog dengan seorang pemuda yang meminta izin untuk berzina, lalu Rasulullah menasihatinya dengan sabar dan penuh hikmah (HR. Ahmad, no. 22265). Sementara pendekatan keteladanan tercermin dari perilaku beliau sehari-hari yang menunjukkan akhlak mulia sebagaimana disaksikan oleh para sahabat, sesuai hadis: "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*" (HR. Ahmad, no. 8952). Melalui hadis, prinsip-prinsip pedagogis Islam seperti kasih sayang, kesabaran, dan penghargaan terhadap potensi peserta didik ditunjukkan secara nyata (Abuddin Nata et al., 2010). Untuk itu hadis-hadis Nabi SAW tidak hanya menjadi referensi normatif, akan tetapi menjadi pedoman praktis dalam mengembangkan metode pendidikan yang humanis, kontekstual, dan sarat dengan nilai-nilai keteladanan dalam pendidikan Islam.

Landasan ketiga adalah ijtihad para ulama, yakni pemikiran intelektual yang berlandaskan pada dalil-dalil syar'i dan konteks zaman. Ijtihad memiliki peran penting dalam menjawab tantangan-tantangan pendidikan kontemporer tanpa keluar dari nilai-nilai Islam (Suaib et al., 2025). Dalam konteks ini, para ulama dan cendekiawan Muslim telah mengembangkan model pendidikan integratif yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum, serta menyesuaikannya dengan perkembangan teknologi dan budaya global (Rizki & salmi wati, 2019). Ketiga landasan ini membentuk sistem pendidikan Islam yang dinamis, relevan sepanjang zaman, dan mampu melahirkan generasi berakhlak mulia serta berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat.

Relevansi konsep Pendidikan islam terhadap Pendidikan modern

Pendidikan Islam, sebagai suatu sistem yang menyatukan antara dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial, memiliki relevansi yang sangat kuat terhadap tantangan pendidikan di era modern. Meskipun dikembangkan sejak abad ke-7 Masehi, nilai-nilai dalam pendidikan Islam tetap kontekstual dan aplikatif dalam menjawab berbagai persoalan pendidikan masa kini, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh (Daradjat, 1996). Salah satu problem utama pendidikan modern adalah melemahnya karakter peserta didik, yang tercermin dari meningkatnya perilaku menyimpang, seperti bullying, intoleransi, dan kurangnya empati sosial (Khairatunnisa et al., 2024). Pendidikan Islam sejak awal menekankan pembentukan akhlak (moral education) sebagai tujuan utama. Dalam QS. Al-Qalam: 4, Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "*Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.*"

Ayat ini menjadi landasan bahwa akhlak adalah unsur utama dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, hormat kepada guru dan orang tua, serta kepedulian sosial sangat relevan untuk diterapkan dalam kurikulum pendidikan modern yang sedang menggalakkan pendidikan karakter. Pendidikan modern sering kali berorientasi pada capaian akademik dan kemampuan kerja, sedangkan pendidikan Islam memiliki tujuan lebih luas: mencetak manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan bermanfaat bagi umat (rahmatan lil 'alamin). Hal ini sejalan dengan konsep *Education for Sustainable Development (ESD)* yang mulai digalakkan secara global, yaitu pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang peduli pada keberlanjutan lingkungan,

sosial, dan ekonomi prinsip yang juga diusung dalam Islam (al-Attas, 1979). Hal ini memberi penjelasan bahwa tujuan Pendidikan Islam relevan dengan tujuan Pendidikan saat ini.

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam bersifat humanistik dan integrative metode seperti keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, nasihat, serta dialog terbuka antara guru dan murid mencerminkan pendekatan *student centered learning* yang juga menjadi tren dalam pedagogi modern. Selain itu, konsep *tarbiyah* (pendidikan berbasis pembinaan berkelanjutan) sangat cocok diterapkan dalam sistem pendidikan modern yang mengedepankan proses dan pengalaman belajar, bukan hanya hasil akhir (Abdul Halim, 2016). Metode Pendidikan Islam sangat relevan dengan metode Pendidikan modern. Dalam Islam, guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pendidik dan pembina spiritual, guru berperan sebagai teladan dan penjaga nilai moral. Dalam pendidikan modern, peran guru juga meluas dari yang hanya sekedar pemberi materi meluas menjadi fasilitator dan motivator (Abdul Halim, 2016). Hal ini sejalan dengan pandangan Islam yang menempatkan guru sebagai pembimbing dalam membentuk kepribadian holistik siswa.

Di tengah deras arus informasi dan globalisasi, peserta didik mudah terpapar konten negatif seperti kekerasan, pornografi, dan paham sekuler (Boli, 2018). Pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan filter moral, hal ini sangat dibutuhkan sebagai benteng terhadap pengaruh negatif teknologi, Islam mendorong umatnya untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (*mas'uliyah*), sehingga siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk kemaslahatan, bukan kerusakan Abudin Nata, Pendidikan Islam Dan Tantangan Zaman, 2012. Dari hal ini kita tau bahwa Pendidikan Islam bukan hanya sekedar relevan namun di butuhkan untuk pengawasan penggunaan teknologi dalam Pendidikan saat ini. Pendidikan modern menekankan pentingnya penguasaan *soft skills* seperti cara berkomunikasi, kerja sama, integritas, dan kepemimpinan. Nilai-nilai ini sudah menjadi bagian dari ajaran Islam yang mengajarkan *amanah* (dapat dipercaya), *shiddiq* (jujur), *fathanah* (cerdas), dan *tabligh* (komunikatif), yang merupakan karakter utama Rasulullah SAW (Al-Ghazali, 2004). Oleh karena itu, pendidikan Islam berpotensi menjadi sumber nilai dalam pembentukan *soft skills* yang dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini.

SIMPULAN

Simpulan Pendidikan Islam, dengan prinsip-prinsip dasarnya yang mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial, terbukti memiliki relevansi yang tinggi terhadap tantangan pendidikan modern. Nilai-nilai Islam seperti pembentukan akhlak mulia, tujuan pendidikan yang holistik, pendekatan pembelajaran yang humanistik, serta peran guru sebagai pendidik karakter, selaras dengan arah transformasi pendidikan global saat ini. Di tengah krisis karakter dan tantangan era digital, pendidikan Islam menawarkan solusi melalui internalisasi nilai-nilai tauhid, tanggung jawab, dan etos kerja Islami. Dengan demikian, integrasi antara pendidikan Islam dan pendidikan modern bukan hanya memungkinkan, tetapi juga sangat diperlukan demi menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.

Pendidikan Islam menawarkan sebuah pendekatan yang komprehensif dalam membentuk insan yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga dalam ketakwaan, keimanan, akhlak dan tanggung jawab sosial. Dengan memadukan nilai-nilai Islam yang luhur dan metode pendidikan yang relevan, pendidikan Islam dapat menjadi solusi untuk berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidikan modern. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pemangku kebijakan untuk mengadopsi dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan, untuk menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moralitas yang tinggi. Selanjutnya, kolaborasi antara pendidikan Islam dan pendidikan modern diharapkan akan memberikan kontribusi signifikan dalam membangun masyarakat yang bertakwa, berakhlak mulia, berdaya saing, serta bertanggung jawab dalam menghadapi dinamika global yang semakin beragam.

Pendidikan Islam perlu diintegrasikan secara lebih kuat dalam sistem pendidikan modern, terutama dalam aspek pembentukan karakter. Guru hendaknya berperan sebagai teladan dan pembina moral, bukan hanya sebagai penyampai materi. Metode pembelajaran Islam yang humanistik dan

holistik seperti keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai positif sangat relevan diterapkan saat ini. Di era digital, pendidikan Islam juga penting sebagai filter moral untuk menghadapi pengaruh negatif globalisasi dan teknologi. Oleh karena itu, kolaborasi antara nilai-nilai pendidikan Islam dan pendekatan pendidikan modern sangat diperlukan demi mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Abdul Halim, At.all. "Epistemologi Islam.Pdf," 2016.
- Abuddin Nata, H, Ma Guru Besar, and Syarif Hidayatullah Jakarta. *Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 1, 2010. www.prenadamedia.com.
- Adliyah, Angel Egaliza, and Afiful Ikhwan. "Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam" 3, no. 1 (2025): 16-31.
- al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Aims and Objectives of Islamic Education*. Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Rev. ed. Beirut: Dar al-Fikr, 2004.
- Al-Jamaly, Muhammad Fadhil. "Kapita Selekta Pendidikan Islam." In *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, edited by Jamaluddin and Abdullah Ali, 10. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- al-Toumy al-Syaibaniy, Omar Muhammad. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ashraf, Ali. *Crisis in Muslim Education*. Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979.
- Boli, Mukdar. *Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 2, 2018.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Destri, Muhammad ilham. "IMPLEMENTASI PENDEKATAN HUMANISTIK PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KURIKULUM MERDEKA DI" 7, no. 1 (2025).
- Khairatunnisa, Wahyu, Annisa Alif Nur Nariyah, Mega Intan, Marsel Zulkarnain, and Heni Widiyani. "Analisis Tingkat Bullying Di Lingkungan Sekolah SMK N 4 Kota Tanjungpinang." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 10 (2024): 870-880.
- Khoiiri, Moch.Yaziidul, Budiono Nadhifatul Aulia, and Hamidah Lutfiyatul. "Peranan Keluarga Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam." *Cermin jurnal manajemen dan pendidikan berbasis islam nusantara* 7, no. 1 (2022): 27-33. <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/2/12>.
- Kurniawan, Siti Munawaroh, Idin Pikanto, Tarisa Azara, Tutut Prastiwi, and Ami Latifah. "Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran" 02, no. 08 (2023): 186-191.
- Langgulung, Hasan. *Pendidikan Islam Dan Peranannya Dalam Pemikiran Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 2004.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Muhaimin, and Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mukhlis. "Konsep Pendidikan Islam." *Konsep Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2002): 1-9. <file:///C:/Users/HP/Downloads/332400-konsep-pendidikan-islam-78dcd892.pdf>.
- Muna, Maidah Wihdatul, and Fauzi. "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Interdisipliner." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 1-16.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Islam Di Indonesia: Masa Pertumbuhan Dan Perkembangannya Hingga Kini*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Nata, Abudin. *Pendidikan Islam Dan Tantangan Zaman*, 9012.
- Pandaleke, Yesika Sophia, Mariam Sondakh, and Yuriewaty Pasoreh. "Pengaruh Instagram Stories Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa-Siswi Di SMP Negeri 6 Ratahan." *Acta Diurna Komunikasi* 2, no. 3 (2020): 1-15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/29771>.

- Pratiwi, G L, and M Suara. "Penggunaan Media Sosial Terhadap Gangguan Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Di Kampung Bahari RT 07 Rw 04 Tanjung Priok Jakarta Utara Tahun" ... *Pendidikan* ... 4 (2022): 74-83. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5165%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/5165/3603>.
- Rizki, Arif aulia, and salmi wati. "Integrasi Ilmu Pengetahuan Umum Dan Agama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2019).
- Rohadi, and Ellya Roza. "Al Quran Hadits Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam" 4, no. 2 (2024): 2003-2011.
- Samsudin, Abdul Jabar Idharudin, and Agusman. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung Dan Relevansinya Di Era Disrupsi The Fundamentals of Islamic Education from Hasan Langgulung ' s Perspective and Its Relevance in the Era of Disruption" 2, no. 1 (2025): 202-223.
- Siddik, Hasbi. "Konsep Dasar Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2022): 1-17.
- Suaib, Riswan, and Hasnawati. "DINAMIKA IJTIHAD DALAM MENJAWAB TANTANGAN KONTEMPORER HUKUM ISLAM" (2025): 4405-4414.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Wahyudi, Muhammad, Dhea melati Putri, and Mutia Alamiah Arda. "Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 81-101.